

HUBUNGAN MASALAH MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI

Raja Resti Asnawati¹, Widia Lestari², Oswati Hasanah³

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: rajaresta98@gmail.com

Abstract

Purpose: This study aims to determine the relationship between approach breastfeeding problems and breastfeeding method. Methods: The design in this study used a descriptive correlation with approach cross sectional approach breastfeeding, with a total sample of 60 breastfeeding mothers who were taken based on inclusion criteria using accidental sampling techniques. The analysis used was univariate and bivariate analysis, using the chi-square test. Results: The majority of breastfeeding was exclusive breastfeeding 32 respondents (53.3%), the majority of breastfeeding problems that were most often found in the first week were flat / immersed nipples as many as 31 respondents (51.7%), swollen breasts by 30 respondents (50%), Breast milk does not come out / a little as many as 36 respondents (60%), except for blisters / sore nipples, red breasts and pain, the majority occurred at week 2-1 months as many as 18 respondents (30%) and 20 respondents (33.3 %). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between breastfeeding problems and breastfeeding, it was found that the nipples were flat / immersed p value $(0.001) < (0.05)$, swollen breasts p value $(0.029) < (0.05)$, nipple blisters / wounds. p value $(0.018) < (0.05)$, red breast and pain p value $(0.010) < (0.05)$, breast milk did not come out / little p value $(0.029) < (0.05)$. Conclusion: Breastfeeding problems experienced by mothers are related to the success of mothers in giving exclusive breastfeeding. Suggestion: Health workers, it is hoped should prevent and overcome early breastfeeding problems experienced by mothers so that mothers can successfully provide exclusive breastfeeding.

Keywords: breastfeeding problem; breastfeeding.

PENDAHULUAN

Masalah menyusui yang sering dialami dan dikeluhkan oleh ibu yang sedang menyusui seperti kelecetan pada puting susu, pembengkakan pada payudara, tersumbatnya saluran air susu, *mastitis*, puting terbenam atau bayi yang tidak mau menyusu. (Widiasih, 2008). Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2012) dimana permasalahan yang bisa mempengaruhi proses pemberian ASI yang menimbulkan angka cakupan ASI eksklusif yang rendah. Hal ini disebabkan oleh terdapat berbagai macam masalah yang dapat mempengaruhi proses pemberian ASI yang menyebabkan angka cakupan ASI eksklusif yang rendah. Hal ini terjadi disebabkan oleh sebagian ibu tidak menyusui bayinya atau berhenti untuk memberikan ASI kepada bayinya karena kesalahan dalam tatalaksana menyusui sehingga menimbulkan rasa nyeri atau pun lecet pada puting ibu sehingga masalah yang ibu alami tersebut dapat mempengaruhi pemberian ASI secara tidak optimal. Tidak hanya masalah fisik saja yang dapat mempengaruhi dalam proses pemberian ASI,

namun persiapan ibu juga perlu di siapkan sedini mungkin agar ibu percaya dengan dirinya sendiri bahwa dia mampu memberikan bayinya ASI secara eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Kota Pekanbaru pada 10 orang ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan diperoleh hasil 4 responden diantaranya memiliki masalah menyusui pada saat proses pemberian ASI eksklusif diantaranya ASI tidak keluar dan puting lecet sebanyak 3 orang dan 1 responden memberikan susu formula sebagai tambahan.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan masalah menyusui dengan pemberian ASI”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, untuk populasi dari penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi 6-8 bulan sebanyak 146 ibu. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan 60 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan hasil

modifikasi dari kuesioner Sundari (2020). Data penelitian diolah secara statistik dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi melalui hasil uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	21	35%
Dewasa Awal (26-35 tahun)	39	65%
Total	60	100
Paritas		
Primipara	31	51,7
Multipara	22	36,7
Grande Multipara	7	11,7
Total	60	100
Pendidikan terakhir ibu		
SD	5	8,3
SMP	7	11,7
SMA	36	60
Perguruan Tinggi	12	20
Total	60	100
Status pekerjaan ibu		
Bekerja	26	43,3
Tidak Bekerja	34	56,7
Total	60	100
Jenis Persalinan		
Normal	37	61,7
SC	23	38,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur ibu masa dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 39 responden (65%), mayoritas paritas ibu yaitu primipara sebanyak 31 ibu (51,7%), mayoritas pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 36 ibu (60%), mayoritas status pekerjaan ibu yaitu Tidak Bekerja sebanyak 34 ibu (56,7%) dan jenis persalinan mayoritas ibu persalinan secara normal sebanyak 37 ibu (61,7%).

Tabel 2 *Permasalahan menyusui berdasarkan waktunya*

Masalah Menyusui	Tidak Pernah		Minggu pertama		Minggu 2 - 1 bulan		Total	
	n	%	N	%	n	%	N	%
Puting datar/terbenam	29	48,3	31	51,7	0	0	60	100

Payudara bengkak	24	40	30	50	6	10	60	100
Puting susu lecet/luka	27	45	15	25	18	30	60	100
Payudara merah dan nyeri	21	35	19	31,7	20	33,3	60	100
ASI tidak keluar/sedikit	24	40	36	60	0	0	60	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ibu menyusui yang pernah mengalami puting datar/terbenam mayoritas terjadi pada minggu pertama sebanyak 31 ibu (51,7%), yang pernah mengalami payudara bengkak mayoritas terjadi pada minggu pertama sebanyak 30 ibu (50%), yang pernah mengalami puting susu lecet/luka mayoritas terjadi pada minggu 2-1 bulan sebanyak 18 ibu (30%), yang pernah mengalami payudara merah dan nyeri mayoritas terjadi pada minggu 2-1 bulan sebanyak 20 ibu (33,3%) dan ibu yang mengalami ASI tidak keluar/sedikit mayoritas terjadi pada minggu pertama sebanyak 36 ibu (60%).

Tabel 3 *Paritas berdasarkan pemberian ASI*

Pemberian ASI	N	%	Primipara		Multipara		Grande Multipara	
			N	%	N	%	N	%
ASI Eksklusif	32	53,3	7	22,6	18	81,8	7	100
Tidak ASI Eksklusif	28	46,7	24	77,4	4	18,2	0	0
Total	60	100	31	100	22	100	7	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu primipara tidak memberikan ASI secara eksklusif (77,4%).

Tabel 4 *Jenis Persalinan berdasarkan pemberian ASI*

Pemberian ASI	N	%	Normal	%	SC	%
ASI Eksklusif	32	53,3	21	56,8	11	47,8
Tidak ASI Eksklusif	28	46,7	16	43,2	12	52,2
Total	60	100	37	100	23	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu persalinan normal memberikan bayinya ASI eksklusif (56,8%).

1. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan puting datar/terbenam dengan pemberian ASI

	Puting datar/terbenam		Pemberian ASI		Total	OR	P value
	ASI EKSKLUSIF		Tidak ASI EKSKLUSIF				
	n	%	n	%			
Pernah	9	29	22	71	31	51,7	9,4
Tidak pernah	23	79,3	6	20,7	29	48,3	2,91
Total	32	53,3	28	46,7	60	100	

Hasil analisis hubungan antara puting datar/terbenam dengan pemberian ASI diperoleh sebanyak 9 (29%) yang mengalami puting datar/terbenam menyusui eksklusif. Sedangkan diantara ibu yang tidak pernah mengalami puting datar/terbenam ada 23 ibu (79,3%) yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 6 Hubungan Payudara Bengkak Dengan Pemberian ASI

	Payudara bengkak		Pemberian ASI		Total	OR	P value
	ASI EKSKLUSIF		Tidak ASI EKSKLUSIF				
	n	%	N	%			
Pernah	14	40	21	60	35	58,3	3,9
Tidak pernah	18	72	7	28	25	41,7	1,39
Total	32	53,3	28	46,7	60	100	

Hasil analisis hubungan antara payudara bengkak dengan pemberian ASI diperoleh sebanyak 14 ibu (40%) yang mengalami payudara bengkak menyusui eksklusif. Sedangkan diantara ibu yang tidak pernah mengalami payudara bengkak ada 18 ibu (72%) yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 7 Hubungan puting lecet/luka dengan pemberian ASI

	Puting lecet/luka		Pemberian ASI		Total	OR	P value
	ASI EKSKLUSIF		Tidak ASI EKSKLUSIF				
	n	%	N	%			
Pernah	12	37,5	20	62,5	32	53,3	4,2
Tidak pernah	20	62,5	12	37,5	32	53,3	0,01
Total	32	53,3	28	46,7	60	100	

Tidak pernah	20	71,4	8	28,6	28	46,7	12,4
Total	32	53,3	28	46,7	60	100	

Hasil analisis hubungan antara puting lecet/luka dengan pemberian ASI diperoleh sebanyak 12 ibu (37,5%) yang mengalami puting lecet/luka menyusui eksklusif. Sedangkan diantara ibu yang tidak pernah mengalami puting lecet/luka ada 20 ibu (71,4%) yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 8 Hubungan payudara merah dan nyeri dengan pemberian ASI

	Payudara merah dan nyeri		Pemberian ASI		Total	OR	P value
	ASI EKSKLUSIF		Tidak ASI EKSKLUSIF				
	n	%	n	%			
Pernah	15	39,5	2	60,3	3	8	63,3
Tidak pernah	17	77,3	5	22,7	2	2	36,7
Total	32	53,3	2	46,8	6	100	

Hasil analisis hubungan antara payudara merah dan nyeri dengan menyusui eksklusif diperoleh sebanyak 15 ibu (39,5%) yang mengalami payudara merah dan nyeri menyusui eksklusif. Sedangkan diantara ibu yang tidak pernah mengalami payudara merah dan nyeri ada 17 ibu (77,3%) yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 9 Hubungan ASI tidak keluar/sedikit dengan pemberian ASI

	ASI tidak keluar/sedikit		Pemberian ASI		Total	OR	P value
	ASI EKSKLUSIF		Tidak ASI EKSKLUSIF				
	n	%	n	%			
Pernah	14	40	2	60	35	58,3	3,9
Tidak pernah	18	72	7	28	25	41,7	1,29
Total	32	53,3	2	46,8	60	100	

Hasil analisis hubungan antara ASI tidak keluar/sedikit dengan pemberian ASI diperoleh sebanyak 14 ibu (40%) yang mengalami ASI tidak keluar/sedikit menyusui eksklusif.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Usia Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 39 dari 60 ibu (65%). Dimana pada usia dewasa awal ibu telah dapat mengatasi permasalahan yang dialami dan menyikapi secara tenang, sehingga dapat mempengaruhi koping ibu dalam merawat bayinya.

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas paritas ibu adalah primipara sebanyak 31 dari 60 ibu (51,7%). Menurut penelitian Lumbantoruan (2018) dimana mayoritas ibu primipara yang tidak memberikan bayinya ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena masalah yang sering terjadi pada ibu primipara adalah kurangnya pengalaman atau belum berpengalaman dalam menyusui sebelumnya sehingga menyebabkan puting susu lecet dan kurangnya

kesiapan ibu dalam memberikan ASI dikarenakan produksi ASI yang tidak lancar.

Pendidikan Terakhir

Diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu menyusui mayoritas pendidikan terakhir ibu SMA sebanyak 36 dari 60 ibu (60%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Untari (2017) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang memiliki rasa ingin lebih mengetahui banyak hal informasi yang lebih luas dan pengalaman.

Status Pekerjaan

Diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu menyusui mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 34 dari 60 ibu (56,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Timporok (2018) dimana ibu yang bekerja sekaligus menyusui secara eksklusif bayinya lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang yang cukup besar untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Jenis Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu melahirkan normal dengan jumlah 37 ibu (61,7%). Menurut penelitian Pratini (2019) adanya perbedaan antara persalinan secara normal dengan persalinan secara *sectio caesarea* (SC) ini yaitu produksi ASI pada ibu yang melakukan persalinan secara normal mempunyai jumlah produksi air susu lebih banyak dibandingkan ibu yang melahirkan secara SC.

1. Masalah Menyusui

a. Puting datar/terbenam

Diperoleh hasil penelitian memperlihatkan bahwa ibu yang pernah mengalami puting datar/terbenam sebanyak 31 dari 60 ibu (51,7%). Menurut penelitian Nuryanti (2019) kelainan pada puting susu ibu diantaranya adalah puting datar/terbenam dimana akan menyulitkan bayi untuk menyusui yang disebabkan bayi kesulitan untuk menghisap puting dan juga pada areola sehingga bayi sulit untuk menyusu dan bisa mengakibatkan bendungan pada payudara ibu. Puting susu yang tidak menonjol dan masuk ke dalam dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat payudaranya sehingga menyebabkan ketidak lancarnya pengeluaran ASI.

b. Payudara Bengkak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang pernah mengalami payudara bengkak sebanyak 35 dari 60 ibu (58,3%). Menurut penelitian Salat (2019) hampir separuh ibu yang mengalami pembengkakan payudara dimana kondisi payudara terasa bengkak (*oedem*) sebagian maupun seluruh payudara. Hal ini sering terjadi pada awal ibu menyusui yang disebabkan ibu tidak pernah mengosongkan ASInya pada kedua payudara ibu. Oleh sebab itu, pada saat ibu tidak mengeluarkan ASI secara menyeluruh maka terjadilah pembengkakan payudara, apabila ibu tidak mengeluarkan bendungan ASI segera maka ibu akan merasakan nyeri dan tegang pada sekitar payudara.

c. Puting susu lecet/luka

Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu yang pernah mengalami puting susu lecet/luka sebanyak 32 dari 60 ibu (53,3%). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Risneni (2015), menjelaskan bahwa puting susu lecet atau nyeri dapat terjadi karena ibu masih kurang memahami cara menyusui yang benar. Puting susu yang lecet terjadi dikarenakan adanya trauma pada saat menyusui dan beberapa hal penyebab lainnya seperti ibu membersihkan puting menggunakan bahan yang mengandung zat kimia.

d. Payudara merah dan nyeri

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang pernah mengalami payudara merah dan nyeri sebanyak 38 dari 60 ibu (63,3%). Menurut hasil penelitian Hasanah (2017), masalah yang dapat menyebabkan terjadinya *mastitis* yaitu pengosongan payudara yang tidak adekuat yang menyebabkan pembengkakan pada payudara sehingga saluran produksi ASI tersumbat sehingga menimbulkan kemerahan dan nyeri (*mastitis*) serta penurunan frekuensi dalam menyusui.

e. ASI tidak keluar/sedikit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu yang pernah mengalami ASI tidak keluar/sedikit sebanyak 35 dari 60 ibu (58,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taqiyah (2019) cara meningkatkan produksi ASI dan mencegah terjadinya bendungan ASI (*engorgement*) diantaranya makanan dan gizi ibu pada saat menyusui, kondisi psikis ibu, waktu istirahat dan isapan anak yang ade kuat.

2. Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 dari 60 ibu (53,3%). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi hingga 0-6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman. Memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi pengeluaran keluarga akibat memberikan tambahan susu formula dari pada ASI. (Prasetyono, 2016).

Analisa Bivariat

1. Puting datar/terbenam

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu yang mengalami puting datar/terbenam menyusui eksklusif sebanyak 9 ibu (29%)

dengan hasil uji statistik diperoleh hasil p value (0,001) < (0,05) dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara puting datar/terbenam dengan pemberian ASI. Dari hasil analisis diperoleh pula hasil *Odd ratio* (OR) = 9,4 yang artinya ibu yang tidak pernah mengalami puting datar/terbenam mempunyai peluang 9,4 kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang pernah mengalami puting datar/terbenam.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2019) kelainan pada puting susu ibu diantaranya adalah puting datar/terbenam dimana akan menyulitkan bayi untuk menyusui yang disebabkan oleh bayi tidak dapat menghisap puting dan areola sehingga bayi tidak mau menyusui dan dapat mengakibatkan bendungan pada payudara ibu.

2. Payudara Bengkak

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu yang pernah mengalami payudara bengkak menyusui eksklusif sebanyak 14 ibu (40%) dengan hasil uji statistik diperoleh hasil p value (0,029) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara payudara bengkak dengan pemberian ASI. Dari hasil analisis diperoleh pula hasil *Odd ratio* (OR) = 3,9 yang artinya ibu yang tidak pernah mengalami payudara bengkak mempunyai peluang 3,9 kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang pernah mengalami payudara bengkak.

Menurut Astuti (2011) Payudara bengkak dapat disebabkan oleh kurang tepatnya teknik dalam pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu menyusui yang menyebabkan ASI tidak optimal.

3. Puting susu lecet/luka

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu yang pernah mengalami puting susu lecet/luka menyusui eksklusif sebanyak 12 ibu (37,5%) dengan hasil uji statistik diperoleh hasil p value (0,018) < (0,05) dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara puting lecet/luka dengan pemberian ASI. Dari hasil analisis diperoleh pula hasil *Odd ratio* (OR) = 4,2 yang artinya ibu yang tidak pernah mengalami puting lecet/luka mempunyai peluang 4,2 kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang pernah mengalami puting lecet/luka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astarti (2020) Beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat ibu mengalami puting susu lecet/luka yaitu puting susu diistirahatkan terlebih dahulu, akan tetapi sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan. Tidak dianjurkan untuk melakukan pompa ASI terlebih dahulu, karena dapat menyebabkan nyeri atau menyusui bayi dengan payudara yang putingnya tidak mengalami lecet/luka. Hindari mengoleskan obat seperti krim, salep dan obat-obat untuk area sekitar puting ibu, cukup hanya dengan membersihkan daerah puting yang lecet/luka dan mengistirahatkan puting terlebih dahulu untuk sementara waktu kurang lebih selama 1 hari penuh dan perubahan terjadi biasanya pada saat hari ke 2 setelah masa puting susu diistirahatkan.

4. Payudara merah dan nyeri

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu yang pernah mengalami payudara merah dan nyeri menyusui eksklusif sebanyak 15 ibu (39,5%) dengan hasil uji statistik diperoleh hasil p value $(0,010) < (0,05)$ dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara payudara merah dan nyeri dengan pemberian ASI. Dari hasil analisis diperoleh pula hasil *Odd ratio* (OR) = 5,2 yang artinya ibu yang tidak pernah mengalami payudara merah dan nyeri mempunyai peluang 5,2 kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang pernah mengalami payudara merah dan nyeri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2017) Hal ini dapat disebabkan oleh pengosongan payudara yang tidak adekuat dan penurunan pada frekuensi menyusui dapat menyebabkan pembengkakan pada payudara dan kelenjar Air Susu tersumbat, sehingga mengakibatkan ibu merasakan nyeri (*mastitis*). Diantara lain faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya *mastitis* adalah penggunaan BH yang terlalu ketat, sehingga penekanan yang berlebihan dapat mengakibatkan tekanan pada payudara ibu.

5. ASI tidak keluar/sedikit

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu yang pernah mengalami ASI tidak keluar/sedikit menyusui secara eksklusif sebanyak 14 ibu (40%) dengan hasil uji statistik diperoleh hasil p value $(0,029) < (0,05)$

dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ASI tidak keluar/sedikit dengan pemberian ASI. Dari hasil analisis diperoleh pula hasil *Odd ratio* (OR) = 3,9 yang artinya ibu yang tidak pernah mengalami ASI tidak keluar/sedikit mempunyai peluang 3,9 kali menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang pernah mengalami ASI tidak keluar/sedikit.

Menurut penelitian Komalasari (2012), banyak alasan yang dirasakan oleh ibu menyusui yang tidak menyusui secara eksklusif, dengan alasan ibu merasa bahwa ASInya sedikit atau air susu tidak keluar setelah hari pertama kehidupan bayi. Penyebabnya bukan karena ibu tidak mengeluarkan air susu yang cukup, akan tetapi ibu yang tidak yakin bahwa dirinya mempunyai air susu yang cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden di Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya didapatkan bahwa mayoritas ibu masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 39 ibu (65%), mayoritas paritas ibu yaitu primipara sebanyak 31 ibu (51,7%), mayoritas pendidikan terakhir ibu yaitu SMA sebanyak 36 ibu (60%), mayoritas status pekerjaan ibu yaitu Tidak Bekerja sebanyak 34 ibu (56,7%) dan jenis persalinan mayoritas ibu persalinan secara normal sebanyak 37 ibu (61,7%).

Mayoritas masalah yang dialami oleh ibu menyusui yaitu puting datar/terbenam terjadi pada minggu pertama sebanyak 31 ibu (51,7%), payudara bengkak terjadi pada minggu pertama sebanyak 30 ibu (50%), puting susu lecet/luka terjadi pada minggu ke 2-1 bulan sebanyak 18 ibu (30%), payudara merah dan nyeri terjadi pada minggu ke 2-1 bulan sebanyak 20 ibu (33,3%), dan ibu yang mengalami ASI tidak keluar/sedikit terjadi pada minggu pertama sebanyak 36 ibu (60%).

Hasil hubungan menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masalah menyusui dengan pemberian ASI didapatkan puting datar/terbenam p value $(0,001) < (0,05)$, payudara bengkak p value $(0,029) < (0,05)$, puting lecet/luka p value $(0,018) < (0,05)$, payudara merah dan nyeri p

value (0,010)<(0,05),ASI tidak keluar/sedikit p value (0,029)<(0,05).

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta sumbangan pemikiran bagi pimpinan dan petugas Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya untuk membuat program penyuluhan untuk ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif dengan baik dan benar dan ibu juga dapat mengetahui tentang pentingnya ASI eksklusif. Diharapkan untuk kedepannya bermanfaat untuk memperluas atau memberikan informasi yang luas dalam keperawatan khususnya keperawatan maternitas tentang hubungan masalah menyusui dengan durasi pemberian ASI.

¹ **Raja Resta Asnawati**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

² **Dr. Widia Lestari, S.Kp., M.Kep**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³ **Oswati Hasanah, M.Kep.,Sp.KepAn**. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Astari, A. D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu primipara terhadap perawatan puting susu lecet. Diperoleh tanggal 04 Februari 2021 dari

<http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/2405>

Astuti, D. I. (2011). Analisa hubungan pengaruh cara menyusui dengan kejadian payudara bengkak pada ibu post partum. Diperoleh tanggal 03 Februari 2021 dari <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/download/84/83>

Hasanah, A. I. (2017). Hubungan teknik menyusui dengan risiko terjadinya mastitis pada ibu menyusui di desa kemuning kecamatan arjasa kabupaten jember. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/5782/4292>

Komalasari. (2012). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi ketidakcukupan ASI pada ibu yang

memiliki bayi 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas pancoran mas kota depok. Diperoleh tanggal 04 Februari 2021 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20291994-S-Komalasari.pdf>

Lumbantoruan, M. (2018). Hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa bangun rejo dusun 1 kecamatan tanjung morawa. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/6/article/view/634>

Nuryanti. (2019) Hubungan puting susu terbenam dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di rumah sakit umum dewi sartika kota kendari. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1137/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Prasetyono, D. S. (2016). *Buku pintar ASI eksklusif pengenalan, praktik, dan kemanfaatannya*. Banguntapan: Yogyakarta

Pratini, W. (2019). Analisis perbedaan jenis persalinan terhadap produksi ASI hari ke 0-3 di rumah sakit dirgahayu samarinda. Diperoleh tanggal 04 Februari 2021 dari <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/174/>

Risneni. (2015). Hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/565>

Safitri, Y. (2012). Perilaku yang menghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu di wilayah kerja puskesmas cibeber tahun 2009. Diperoleh tanggal 24 Oktober 2020 dari <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/download/3919/3763>

Salat, S. Y. S. (2019). Pengaruh stress post partum terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui di desa

- matanair. Diperoleh 12 Februari 2021 dari <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/download/699/641>
- Sundari, M. (2020). Hambatan dalam memberikan ASI pada ibu primipara. Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Skripsi yang tidak di publikasikan
- Taqiyah, Y. (2019). Pengaruh mesase payudara terhadap bendungan ASI pada ibu post partum di RSIA khadijah I makassar. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/download/7757/6636>
- Timporok, A. G. A. (2018). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan. Diperoleh tanggal 13 Februari 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19474/19025>
- Untari, J. (2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas minggir kabupaten sleman. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58>
- Widiasih, R. (2008). Masalah-masalah dalam menyusui. Diakses pada tanggal 14 Januari 2021 dari http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/masalah-masalah_dalam_menyusui.pdf